

ORIGINAL ARTICLE

GAMBARAN EFIKASI DIRI IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK BALITA

Maula Mar'atus Solikhah*, Dheny Rohmatika

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author: Maula Mar'atus Solikhah, Email: maulasolikhah90@gmail.com

Received: November 20, 2020; Accepted: January 2, 2021; Published: February, 2021

RINGKASAN

Efikasi diri ibu dalam pemberian makan balita adalah keyakinan ibu dalam pemberian makan anak balita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran efikasi diri ibu dalam pemberian makan anak balita. Penelitian menggunakan desain deskriptif survei. Sejumlah 47 orang tua balita diminta mengisi kuesioner efikasi diri dalam pemberian makan dan sekaligus akan dilakukan penimbangan pada balitanya. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran efikasi diri yaitu responden hampir sama pada kategori efikasi diri yang baik (51,1 %) dan efikasi diri kurang (48,9 %). Rekomendasi perlu diberikan sebuah tindakan pada kelompok ibu yang memiliki efikasi diri yang kurang.

Kata kunci: Efikasi Diri, Balita, Pemberian Makan

ABSTRACT

Mother's self-efficacy in feeding toddlers is the mother's belief in feeding toddlers. The purpose of the study was to determine the description of the mother's self-efficacy in feeding children under five. The study used a survey descriptive design. A total of 47 parents of toddlers were asked to fill out a self-efficacy questionnaire in feeding and at the same time weighing their toddlers. The results of this study show a picture of self-efficacy, namely the respondents are almost the same in the category of good self-efficacy (51.1%) and low self-efficacy (48.9%). Recommendations need to be given an action to the group of mothers who have low self-efficacy.

Keywords: Self-efficacy, Toddler, Feeding

Cite this article as: Solikhah MM, Rohmatika D. Gambaran Efikasi Diri Ibu dalam Pemberian Makan Anak Balita. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* 2021; 2(1): 49 – 52

PENDAHULUAN

Prevalensi gizi buruk diatas rerata nasional (5,4%) di 21 provinsi dan 216 kabupaten/kota. Hasil tersebut menunjukkan masih banyak anak di bawah umur lima tahun (Balita) menderita masalah gizi. Dari sekitar 25 juta balita, terdapat 4,6 juta anak

gizi kurang dengan berat badan yang tidak memenuhi berat badan normal menurut umur. Di samping itu sebanyak 3,4 juta balita tergolong kurus dengan berat badan yang kurang proporsional dengan tinggi badan. Masalah gizi lain yang dihadapi adalah balita pendek yaitu tinggi badan anak

tidak memenuhi tinggi badan normal menurut umur. Di Indonesia jumlah balita pendek jauh lebih banyak daripada balita gizi kurang atau balita kurus, yaitu 9,3 juta atau sekitar 37% dari balita (Kemenkes RI, 2014).

Faktor penyebab utama kurang gizi pada balita yaitu: penyebab langsung, faktor penyebab utama kurang gizi pada balita disebabkan kurangnya asupan makanan bergizi dalam tubuh balita baik secara kualitas dan kuantitas. Selain itu, adanya infeksi penyakit yang menyertai seringkali juga merupakan penyebab yang sangat berpengaruh terhadap keadaan kesehatan dan gizi balita. Selain itu penyebab tidak langsung, faktor yang bukan penyebab utama terjadinya kurang gizi pada balita namun dapat berpengaruh seperti efikasi diri ibu dalam pemberian makan balita dan perilaku ibu dalam pola asuh makan balita (Kartika, 2011).

Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi efikasi diri ibu dalam pemberian makan. Efikasi diri dalam pemberian makan meliputi efikasi diri dalam pemberian makanan sehat dan keragaman makanan, jumlah makanan yang diberikan, isyarat makan, makanan sesuai perkembangan anak serta efikasi umum untuk memberi makan anak. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua balita mempengaruhi efikasi diri ibu dalam pemberian makan dan perilaku ibu dalam pemberian makan anak (Hajri, 2016)

Hasil pengkajian komunitas tentang status gizi pada balita di perumahan samirukun Plesungan Karanganyar didapatkan data yaitu terdapat balita yang mengalami gizi kurang, selain itu orang tua balita juga menyampaikan belum mengetahui tentang cara pemberian makan yang tepat pada balita. Hasil wawancara dengan kader posyandu balita didapatkan bahwa tidak semua orang tua balita memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebagian besar orang tua balita juga belum bisa memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai untuk anaknya. Selain itu orang

tua balita juga mengatakan belum memiliki keyakinan diri dalam pemberian makan yang benar buat anak. Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang sudah pernah dilakukan tetapi pengkajian tentang efikasi diri ibu dalam pemberian makan pada anak belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana gambaran efikasi diri ibu dalam pemberian makan anak balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif survei (Darma, 2011; Sastroasmoro & Ismael, 2014) Penelitian dilakukan di Posyandu Balita Perumahan Samirukun Plesungan Karanganyar. Pengambilan data di bulan Oktober 2017. Populasi seluruh ibu balita di Posyandu Perumahan Samirukun Sampel penelitian sejumlah 47 orang tua balita dengan kriteria inklusi dan eksklusi. (Notoadmojo, 2005). Analisa univariat data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase (Hastono & Sabri, 2006; Burns & Grove, 2009; Nursalam, 2011; Polit & beck, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden di Posyandu Perumahan Samirukun Plesungan Karanganyar, Oktober 2017 (n=47)

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Umur		
Dewasa muda	43	91,5
Dewasa madya	4	8,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	6,4
SMP	5	10,6
SMA	31	66,0
Diploma	4	8,5
Sarjana	4	8,5
Pekerjaan		
(IRT)	35	74,5
Swasta	7	14,9
Pedagang	2	4,3
Buruh	1	2,1
Karyawan	1	2,1
Guru	1	2,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden berada pada usia dewasa muda yaitu 18-40 tahun yaitu sebesar 91.5%. Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan jumlah 66.0%. Sebesar 74,5% responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT).

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden berada pada usia dewasa muda yaitu 18-40 tahun yaitu sebesar 91.5%. Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan jumlah 66.0%. Sebesar 74,5% responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Purwaningrum (2012) bahwa sebagian besar ibu balita berada pada usia dewasa muda, berpendidikan SMA (47,4%) dan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 71,1%. Karakteristik ibu dengan balita menjadi hal yang berhubungan dengan status gizi balita (Devi, 2010); (Kurniawan, & Pebriyanti; 2017). Usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu berkaitan dengan efikasi diri ibu dalam dalam pemberian makan anak balita serta pola asuh makan yang diterapkan (lestari, 2015).

2. Gambaran efikasi ibu dalam pemberian makan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Ibu dalam Pemberian Makan Anak Balita di Posyandu Perumahan Samirukun Plesungan Karanganyar, Oktober 2017 (n=47)

Variabel	Jumlah	Persentasi
Efikasi diri		
Baik	24	51,1
Kurang	23	48,9

Tabel 2 menunjukkan distribusi efikasi diri responden hampir sama pada kategori efikasi diri yang baik dan kurang yaitu sejumlah 51,1 % memiliki efikasi yang baik dan 48,9 % memiliki efikasi yang kurang. Efikasi menurut Peterson dan Bredow (2004); Bandura, 1994; Bandura 1997) merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya dalam mengatur tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini memberikan kekuatan dan motivasi kepada seseorang untuk berperilaku,

bersikap, bertindak untuk mencapai suatu tindakan yang ingin dicapai. Penelitian ini menunjukkan distribusi efikasi diri responden hampir sama pada kategori efikasi diri yang baik dan kurang yaitu sejumlah 51,1 % memiliki efikasi yang baik dan 48,9 % memiliki efikasi yang kurang. Efikasi diri dalam penelitian ini adalah efikasi diri ibu dalam pemberian makan pada balita yaitu efikasi diri dalam pemberian makanan sehat dan keragaman makanan, jumlah makanan yang diberikan, isyarat makan, makanan sesuai perkembangan anak serta efikasi umum untuk memberi makan anak.

Perbedaan kondisi efikasi diri ibu balita yaitu terdapat ibu balita yang memiliki efikasi yang baik dan kurang dapat terjadi karena perbedaan informasi yang diterima dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Hal ini sesuai dengan Hajri (2016) bahwa efikasi diri ibu dalam pemberian makan bisa dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang yang diberikan kepada ibu.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden lebih banyak pada usia dewasa muda (91.5%), tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA (66.0%) serta mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (74,5%)
2. Gambaran efikasi diri yaitu responden hampir sama pada kategori efikasi diri yang baik (51,1 %) dan efikasi diri kurang (48,9 %)

Acknowledgments

Ucapan terima kasih kepada semua responden dan Universitas Kusuma Husada Surakarta

REFERENSI

- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy theory*, 13–38. October 2, 2016. <http://www.des.emory.edu/mfp/BanEncy.html>
- Bandura, A. (1977). *Self efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. October 6, 2016.

- <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1977PR.pdf>
- Burns, N., & Grove, S. (2009). *The practice of nursing research: Appraisal synthesis and generation of evidence*. St. Louis Saunders Elsevier.
- Devi, Mazarina (2010). Analisa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status Gizi Balita di Pedesaan. *Teknologi dan Kejuruan*. Vol 33 (183-192)
- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hajri, Waode Syahrani. 2016. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap efikasi diri ibu dan perilaku pemberian makan anak gizi kurang usia 6 – 24 bulan di kendari*. Tesis. Tidak dipublikasikan
- Hastono, & Sabri, L. (2006). *Analisa data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Univeristas Indonesia.
- Kartika, Vira & Meriyana Adriani (2011). *Pola Asuh Makan pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah*. Tidak dipublikasikan
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kurniawan, T & Pebriyanti, K (2017). Studi Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan*. Vol.10. No. 2
- Lestari, Y, Sulasri, D & Puri, R. F. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggolo Padang. *Jurnal kesehatan Andalas* 4(1),
- Notoadmojo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam 2011, *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assesing evidence for nursing practice*. 9th ed. Wolter Kluwer Health: Lippincolt William &Wilkins
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke 3. Jakarta: Sagung Seto.
- Wardani, Y & Purwaningsih, S. (2012). Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1, Bantul. *Kesehatan Masyarakat*. ISSN 1978-0575